

SOSIALISASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DALAM UPAYA MENANGGULANGI PERMASALAHAN SAMPAH DI KOTA SERANG

Nida Silvia Lestari^{1*}, Nindi Riyan Gustin², Dentapraja³, Julianita Nurhasanah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen03004@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dalam upaya menanggulangi permasalahan sampah di Kota Serang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode partisipatif, yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dan komunitas peduli lingkungan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi kelompok mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan pengamatan terkait masalah pengelolaan sampah di Kota Serang penanggulangan sampah hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah kota Serang. Jumlah penduduk di Kota Serang terus mengalami peningkatan, dengan penambahan jumlah penduduk tersebut akan diikuti dengan bertambahnya timbulan sampah, baik dalam hal bentuk maupun jumlahnya. Setiap penduduk setidaknya akan menghasilkan sampah sebanyak 0,68 kg setiap harinya. Terlihat adanya beberapa hambatan diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani permasalahan sampah. Berbagai perilaku masyarakat seperti kebiasaan masyarakat membuang sampah langsung di pinggir jalan serta terdapat sampah yang tidak dikelola dengan baik seperti masih adanya sampah yang dibakar di tempat terbuka (*open burning*). Hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pasal 29 ayat (1) huruf (g) tentang membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Kata Kunci : Kebijakan, Pengelolaan Sampah, Permasalahan Sampah

ABSTRACT

*This Community Service activity aims to provide socialization related to waste management in an effort to overcome waste problems in Serang City. The method used in the implementation of this activity is a participatory method, which involves the active involvement of the community and environmental care communities. Socialization activities are carried out through lectures and group discussions on waste management. Based on observations related to waste management problems in Serang City, waste management is still a problem that must be faced by the Serang city government. The population in Serang City continues to increase, with the increase in population will be followed by an increase in waste generation, both in terms of form and amount, each resident will at least produce 0.68 kg of waste every day. There are several obstacles including the lack of public awareness in dealing with waste problems. Various community behaviors such as the habit of people throwing garbage directly on the side of the road and there is garbage that is not managed properly such as the existence of garbage that is burned in the open (*open burning*). This is not in accordance with Law 18 of 2008 concerning waste management, Article 29 paragraph (1) letter (g) concerning burning waste that is not in accordance with the technical requirements of waste management. This community service activity is expected to provide knowledge related to good and correct waste management.*

Keywords: Policy, Waste Management, Waste Problems

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Pada faktanya yang membuat sampah menjadi hal yang merugikan manusia adalah ketika sampah dengan berbagai jenis bercampur di suatu tempat. Sampah-sampah tersebut selanjutnya dapat bereaksi secara kimia antara satu dengan lainnya yang akan membentuk senyawa berbahaya. Dampak negatif yang ditimbulkan semakin meningkat ketika produk senyawa terserap ke tanah, mengikuti aliran air, ataupun terbebas ke udara yang dapat terhirup oleh makhluk hidup lain termasuk manusia yang tentunya sangat membahayakan bagi kesehatan dan ekosistem lingkungan.

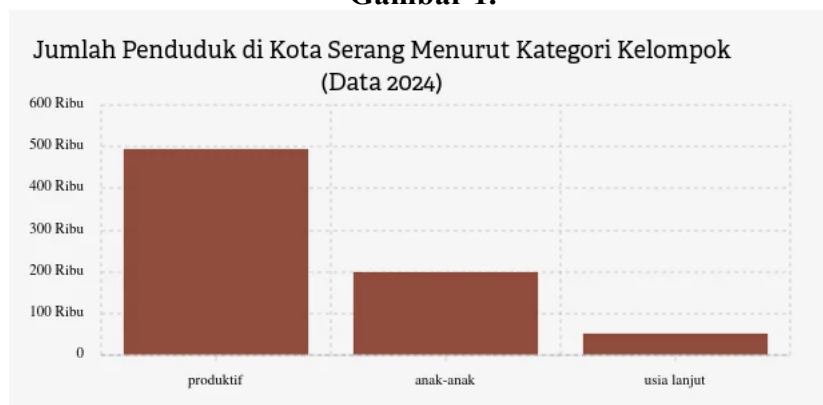
Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki permasalahan pengelolaan sampah yang tidak pernah terselesaikan. Seiring meningkat populasi penduduk, tingkat konsumsi, dan kemajuan teknologi, volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia semakin meningkat. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 Kab/Kota se Indonesia menyebutkan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola. Jumlah sampah yang semakin meningkat disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, ditambah dengan pembuangan maupun pengelolaan sampah yang jumlahnya terbatas menjadi masalah yang krusial untuk diselesaikan.

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu Indonesia sudah melakukan berbagai program untuk menanggulangi masalah sampah tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Ruang Lingkup Sampah yang dikelola yaitu terdapat dalam pasal 2 ayat (1), dijelaskan dalam Undang-undang tersebut yaitu terdiri atas sampah rumah tangga dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga yaitu berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum dan fasilitas lainnya. Berdasarkan wujud atau bentuknya, dikenal tiga macam sampah atau limbah, yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas.

Provinsi Banten berada di peringkat ke-5 dalam hal volume timbulan sampah, dengan jumlah sebesar 2,62 juta ton diantara 9 provinsi lainnya di Indonesia. Meskipun tidak berada di tiga besar, masalah sampah tetap harus menjadi perhatian serius bagi Provinsi Banten. Tentunya tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah, partisipasi masyarakat sebagai penghasil sampah juga sangat diperlukan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan.

Kota Serang sebagai Ibu Kota Provinsi Banten, penanggulangan sampah hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah kota Serang. Jumlah penduduk di Kota Serang terus mengalami peningkatan, di tahun 2024 jumlah penduduk Kota Serang tercatat 743,75 ribu jiwa. Angka ini bertambah dibanding 2023 dan lebih tinggi dibanding 2021. Dapat dilihat pada data dibawah :

Gambar 1.



Sumber : BPS Kota Serang

Dengan penambahan jumlah penduduk tersebut akan diikuti dengan bertambahnya timbulan sampah, baik dalam hal bentuk maupun jumlahnya. Setiap penduduk setidaknya akan menghasilkan sampah sebanyak 0,68 kg setiap harinya (Anton Setiawan, 2021). Lingkungan yang sehat dapat tercapai melalui penanggulangan sampah secara ekstensif dan terkonsolidasi serta adanya keterlibatan masyarakat yang berperan secara konstruktif. Adapaun tujuan pengelolaan sampah seperti yang tercantum pada pasal 3 Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 10 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah yaitu sampah didayagunakan sebagai salah satu sumber daya sehingga lingkungan sehat dan terjaga kelestariannya. Untuk itu perlu upaya pengelolaan sampah di Kota Serang agar sampah dapat teratasi. Salah satu cara efektif untuk mengelola sampah adalah dengan mendirikan lokasi Tempat Penampungan Sampah (TPS) sementara.

Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan sampah akhir (TPA), sehingga mempermudah dalam pengelolaan sampah di TPA. Penyediaan Tempat Penampungan Sampah (TPS) Sementara yang memadai sangat diperlukan untuk tempat menampung sampah, jika tidak suatu daerah akan mengalami masalah yang serius. Permasalahan sampah apabila tidak cepat ditangani dengan benar, maka tidak menutup kemungkinan suatu daerah akan tenggelam dalam timbunan sampah bersama dengan segala dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran air, sumber penyakit, dll. penanganan sampah di Kota Serang bukan hanya dihadapkan pada teknis namun juga terbentur kultur masyarakat yang belum terbiasa menjaga kebersihan. Oleh karena itu, penanganan sampah di Kota Serang butuh peran serta semua pihak.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam sosialisasi pengelolaan sampah dalam upaya menanggulangi permasalahan sampah di Kota Serang adalah metode partisipatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dan komunitas Trash Ranger dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode partisipatif ini sejalan dengan teori komunikasi partisipatif yang dikemukakan oleh Freire (1970), di mana dialog antara pemerintah dan masyarakat menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya tata kelola pemerintahan yang baik. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan langsung dari Pemerintah, Akademis, Masyarakat, dan Komunitas peduli lingkungan.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah pendekatan awal dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait permasalahan sampah di Kota Serang. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kondisi riil permasalahan sampah di Kota Serang, serta mengidentifikasi kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan untuk merancang materi sosialisasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi, yang melibatkan penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah dalam upaya menanggulangi permasalahan sampah di Kota Serang. Sosialisasi dilakukan melalui seminar dan lokakarya yang diikuti oleh komunitas Trash Ranger dan masyarakat. Metode penyampaian yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Diskusi kelompok digunakan untuk mengidentifikasi masalah pengelolaan sampah dan mencari solusi bersama, sedangkan studi kasus digunakan untuk memberikan contoh konkret pengelolaan sampah.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap efektivitas kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Monitoring dilakukan dengan cara tanya jawab. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menentukan apakah kegiatan sosialisasi telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah dalam upaya menanggulangi permasalahan sampah di Kota Serang telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang melibatkan masyarakat, pemerintah dan komunitas Trash Ranger. Berikut adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan:

Pada tahap pra-kegiatan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Pamulang melakukan persiapan yang menyeluruh untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Langkah pertama dalam persiapan adalah melakukan analisis situasi dan identifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah di Kota Serang, yang melibatkan kunjungan lapangan dan wawancara dengan para komunitas Trash Ranger serta masyarakat.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan digunakan sebagai dasar untuk merancang materi sosialisasi yang relevan dan efektif. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, khususnya untuk masyarakat. Selain itu, tim PKM menyusun jadwal kegiatan serta menyiapkan logistik untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan sesuai kebutuhan. Keberhasilan tahap ini akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program selanjutnya, yang diharapkan dapat memberikan solusi yang praktis bagi masyarakat.

Sosialisasi merupakan sebuah konsep yang mencakup proses pembelajaran melalui interaksi dengan individu lain mengenai cara berpikir, merasakan, dan bertindak, yang mana hal-hal tersebut sangat penting dalam menciptakan partisipasi sosial yang efektif. Menurut Suyanto (2001), sosialisasi bukanlah proses yang terbatas pada tahap tertentu dalam hidup, melainkan suatu proses yang terus menerus berlangsung sepanjang kehidupan kita. Setiap individu terus-menerus terlibat dalam sosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, sekolah,

maupun masyarakat luas. Proses ini berperan sebagai pembentuk nilai, norma, serta pola pikir yang akhirnya mempengaruhi tindakan dan perilaku sosial seseorang.

Sosialisasi seringkali dimaknai sebagai aktivitas yang bertujuan untuk memberitahukan, membujuk, atau mempengaruhi masyarakat agar mereka mau menerima atau terus menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan. Dalam konteks ini, sosialisasi tidak hanya terbatas pada kegiatan sehari-hari, tetapi juga melibatkan aspek komunikasi yang lebih terstruktur, seperti dalam penyuluhan, kampanye publik, atau pendidikan masyarakat. Misalnya, dalam konteks pelayanan publik, sosialisasi penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait hak-hak mereka dan bagaimana mereka dapat mengakses layanan publik secara maksimal, sehingga tercipta masyarakat yang lebih terinformasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pemerintahan.

Langkah pertama untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar adalah dengan dilakukan kegiatan sosialisasi terkait kebijakan pengelolaan sampah dalam Upaya menanggulangi permasalahan sampah di Kota Serang. Dalam sosialisasi terkait pengelolaan sampah pameri menyampaikan tentang pemilihan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga. Salah satunya dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Gambar 1.
Sosialisasi PKM di Masjid Agung Ats-Tsauroh Kota Serang



Sumber : Dokumentasi Tim PKM

Sosialisasi ini juga dihadiri oleh Wakil Wali Kota Serang Bapak Nur Agis Aulia, S.Sos. yang turut memberikan penyampaian dan mensosialisasikan terkait kebijakan pengelolaan sampah dan program bank sampah digital di Kota Serang.

Gambar 2.
Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Sampah
Disampaikan Oleh Wakil Wali Kota Serang



Sumber : Dokumentasi Tim PKM

Dalam penyampaian, beliau mengatakan bahwa salah satu Solusi dari masalah sampah ini adalah bank sampah digital. Melalui bank sampah digital, Masyarakat dapat memilah sampah dan mendapatkan benefit dalam bentuk Tabungan. Tentunya tabungan yang diperoleh Masyarakat bisa dipakai untuk keperluan rumah tangga, kebutuhan hidup dan menjadi tambahan pemasukan untuk keluarga. Saat ini sudah ada 147 bank sampah digital didampingi Pemerintah Kota Serang.

Setelah sesi sosialisasi selesai, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta. Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif berinteraksi dan mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang dipahami atau belum jelas dari materi yang disampaikan. Selain itu, peserta juga diberi ruang untuk mengemukakan kendala atau tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola sampah, khususnya sampah rumah tangga.

Melalui sesi tanya jawab ini, peserta dapat berbagi pengalaman mereka secara langsung, sehingga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada. Diskusi ini juga dapat mengungkap berbagai masalah yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya, memberikan wawasan lebih dalam terkait kendala nyata yang dihadapi, serta menawarkan solusi atau ide-ide praktis pengelolaan dalam upaya menanggulangi permasalahan sampah di Kota Serang. Sesi ini diharapkan dapat membangun dialog konstruktif antara pemerintah Masyarakat dan komunitas lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terkait masalah terkait pengelolaan sampah di Kota Serang terlihat adanya beberapa hambatan diantaranya kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani permasalahan sampah. Berbagai perilaku masyarakat seperti kebiasaan masyarakat membuang sampah langsung di pinggir jalan serta terdapat sampah yang tidak dikelola dengan baik seperti masih adanya sampah yang

dibakar di tempat terbuka (*open burning*). Hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pasal 29 ayat (1) huruf (g) tentang membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- (Budiasih, K.S., 2010. *Pemilihan Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah yang Baik*. Makalah Program PPM. Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Burhanudin. Budiyo. Mulasari, S.A., 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kelainan Kulit Secara Subjektif Pengangkut Sampah di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Kesmas*, 2 (1) : 43-53
- Galileo, R., 2012. *Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Pasca Penetapan UU No. 18 Tahun 2008*. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah*, 10(1) : 1-66
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Suharto, E., 2008. Penerapan Kebijakan Pelayanan Publik Bagi Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus : Pengalaman Departemen Sosial, Focus Group Discussion : Kajian Penerapan Pelayanan Publik, Lembaga Administrasi Negara, Sahira Butik Hotel, Oktober, Bogor.